

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH BERBASIS ISLAMI DALAM MENCIPTAKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDIYAH

Novita Sari

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
novitasarinovi9988@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Islami Dalam Menciptakan Karakter Peserta Didik Di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Metode Penelitian ini yaitu bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru MTS Negeri 2 Deli Serdang dalam kepemimpinannya menunjukkan perilaku etos kerja yang bersifat religious, seperti membudayakan bersalaman dan menyambut kedatangan para warga yang ada di MTsN Negeri 2 Deli Serdang. Ini dilakukan setiap hari sebelum masa pandemi, namun pada saat ini dilakukan seminggu sekali dan itu kita juga tidak boleh berjabat tangan hanya memberi salam dengan menerapkan 5S. Adapun strategi-strategi penerapan kepemimpinan kepala madrasah pada peserta didik dalam menciptakan karakter siswa yaitu dengan dalam memotivasi, karakter dan prestasi siswa khususnya di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Simpulan, kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap pengembangan karakter di lingkungan sekolah termasuk tenaga pengajar dan peserta didik

Kata Kunci: Islami, Kepemimpinan, Karakter Peserta Didik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of Islamic-based Madrasah leadership in creating the character of students at MTs Negeri 2 Deli Serdang. This research method is descriptive. The results showed that the teachers of MTS Negeri 2 Deli Serdang in their leadership showed a religious work ethic, such as cultivating a handshake and welcoming the arrival of residents at MTsN Negeri 2 Deli Serdang. This is done every day before the pandemic period, but at this time it is done once a week and we are also not allowed to shake hands just give greetings by applying 5S. The strategies for implementing the leadership of the madrasa principal to students in creating student character are by motivating, character, and student achievement, especially at MTs Negeri 2 Deli Serdang. In conclusion, the leadership of the Madrasah Principal has an effect on character development in the school environment that involves teaching staff and students

Keywords: Islamic, Leadership, Character of Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bidang penting dan sangat mendasar yang harus dikelola secara baik dan benar oleh pemerintah maupun masyarakat, karena proses pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan potensi diri manusia bagi masa depan. Sebagai sebuah alat penciptaan sumber daya manusia, maka kualitas pendidikan perlu terus ditingkatkan meskipun dalam kenyataan kita masih berada dalam

berbagi permasalahan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara bertahap, terencana dan sistematis, terarah dan intensif sehingga menjadi sekolah yang efektif, agar mampu menyiapkan sumber daya manusia Indonesia untuk dapat bersaing dalam era globalisasi yang penuh dengan persaingan dalam berbagai lapangan kehidupan (Said, 2018).

Dalam pelaksanaan pendidikan, keberadaan guru merupakan ujung tombak, sehingga perlu pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Setiap guru memiliki potensi dan kebutuhan untuk berkembang serta merealisasikan dirinya. Kepala madrasah adalah suatu komponen yang sangat penting dan besar perannya yang memiliki kekuasaan untuk membantu dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Kemampuan profesional setiap guru tidaklah sama. Hal ini merupakan dilema didalam mencapai tujuan pendidikan secara umum (Krisbiyanto, 2019).

Pendidikan karakter menjadi wacana hangat di dunia pendidikan Indonesia walaupun gagasan ihwal karakter adalah gagasan tua setua sejarah pendidikan, namun kemunculan gagasan “pendidikan karakter “(character building)menginterupsi bangsa kita khususnya yang sedang melanda bangsa Indonesia. Masalah-masalah yang terjadi seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, praktek-praktek kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari menyontek dalam ujian sampai plagiat, kurang keteladanan dikalangan para pemimpin bangsa, dan sebagainya, sebenarnya menyangkut masalah karakter (Furqon & Hidayatullah, 2010).

Batasan karakter berada dalam dua wilayah. Ia diyakini ada sebagai sifat fitri manusia, sementara pada sisi lain ia diyakini harus dibentuk melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan karakter disekolah. Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter, sebab apa-apa yang terjadi dimasyarakat kita sebenarnya menyangkut masalah karakter, seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongan-kebohongan dan perilaku menyimpang lainnya, berangkat dari pendidikan. Oleh sebab itu melalui pendidikan pula karakter bangsa dapat diperbaiki dan dibentuk terutama Pembangunan karakter dan pendidikan mulai dari usia dini.

Berdasarkan deskripsi di atas ada beberapa hal yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti kepemimpinan kepala madrasah MTSN 2 Deli Serdang dalam membentuk karakter peserta didiknya, antara lain pertama adanya sikap pemimpin yang menjadi tauladan dan juga meneladani peserta didiknya. Kedua, Penerapan budaya Islami yang mencerminkan karakter madrasah oleh kepala madrasah beserta bawahannya. Ketiga, Program-program pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik.

Namun dalam konsep penelitian ini, peneliti melihat juga melihat ada beberapa keunikan yang telah diraih oleh madrasah Negeri Deli Serdang, berkaitan dengan hasil dari tauladan kepala madrasah salah satunya adalah siswa siswa MTSN selalu mendapatkan prestasi yang unggul dalam bidang keagamaan dan setiap tahunnya mereka mengalami peningkatan jumlah siswa untuk memasuki MTs Negeri 2 Deli

Serdang, kemudian madrasah ini mampu mempertahankan prestasi adiwiyatanya dalam meraih go internasional, serta mampu mencetak anak didiknya kejenjang pendidikan yang unggul dan berkarakter.

Tentunya hal ini tidak terlepas dengan peran kepala madrasah dalam memimpin. Kepala madrasah merupakan salah satu elemen penting yang pengaruhnya sangat besar terhadap keberhasilan sekolah, terutama dalam mendidik peserta didik kearah yang lebih baik yang dicita-citakan sesuai dengan tujuan pendidika.

Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala madrasah dibutuhkan untuk dapat membantu pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia guna mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas dan berbasis ihsan. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis serta uraian fakta di atas, juga mengingat pentingnya kepemimpinan kepala madrasah berbasis islami sebagai pemimpin di madrasahnya untuk menyelenggarakan pembelajaran di madrasah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah berbasis Islami dalam menciptakan karakter peserta Didik di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Deli Serdang yang beralamat di Jl. Karya Agung No.1 Komplek, PEMKAB Deli Serdang, Kecamatan Lubuk Pakam yang merupakan lembaga pendidikan dalam naungan Kementerian Agama. Informan dalam penelitian ini adalah madrasah MTs Negeri 2 Deli Serdang, beberapa guru-guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Deli serdang yang diantaranya adalah Kepala Madrasah, WKM Kurikulum, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak, Guru Bidang Studi Fiqih dan WKM Kesiswaan yang memprogram kegiatan ekstrakurikuler. Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan maka, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi. Data diperoleh kemudian dianalisis melalui proses, reduksi data, penyajian data (*data display*), dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Upaya Kepala Madrasah tentang Karakter yang Ingin diwujudkan pada Peserta Didik di MTSN 2 Deli Serdang

Hasil wawancara dengan PKM madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang sebagai berikut:

“Kedisiplinan yang diterapkan di MTSN dua Deli Serdang berjalan sesuai dengan program yang sudah dicanangkan. Setelah kita memasuki madrasah Tsanawiyah Deli Serdang, kita sudah disambut dengan slogan-slogan yang sudah diletakkan di pinggir-pinggir jalan masuk ke madrasah, sebagaimana ada kalimat S5. Kemudian bacaan-bacaan kaligrafi asmaul husna. Tujuannya adalah

agar masuk ke areal Madrasah ini sedikit banyaknya kita ikut berdzikir walaupun hanya 1 kalimat saja. Ini artinya program yang sudah dibuat secara langsung menunjukkan perilaku kepemimpinan guru dalam membimbing manusia paripurna tentu dalam perilaku dan adab siswa”.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru, sebagai berikut:

“Disini segala upaya yang dilakukan sebagai dalam mutu pendidikan berdasarkan religius yang mendekati diri kepada Insan Kamil. Penerapan dan perilaku di sini memberikan dan bekerjasama program yang sudah dicanangkan. Guru-guru MTS Negeri 2 Deli Serdang dalam kepemimpinannya menunjukkan perilaku etos kerja yang bersifat religius, seperti membudayakan bersalaman dan menyambut kedatangan para warga yang ada di MTsN Negeri 2 Deli Serdang. Ini dilakukan setiap hari sebelum masa pandemic, namun pada saat ini dilakukan seminggu sekali dan itu kita juga tidak boleh berjabat tangan hanya memberi salam dengan menerapkan 5S. namun dalam kenyataanya siswa sudah terbiasa dengan adanya penerapan yang setiap hari dilakukan maka karakter siswa tidak berubah, karena mereka memang memahami aturan sekolah kita”

Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Karakter Peserta Didik Di MTSN 2 Deli Serdang

Adapun strategi–strategi penerapan kepemimpinan kepala madrasah pada peserta didik dalam menciptakan karakter siswa yaitu dengan dalam memotivasi, karakter dan prestasi siswa khususnya di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Hal ini bersumber dari hasil wawancara oleh guru bidang studi aqidah akhlak, ia menyatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTSN 2 Deli Serdang diantaranya melakukan pembinaan secara terus-menerus dalam hal pemodelan (modeling), pengajaran (teaching), dan penguatan karakter (reinforcing) yang baik terhadap semua warga madrasah (guru, siswa, dan karyawan). Pertama, kepala sekolah melakukan pemodelan (modeling). Dalam hal ini, kepala sekolah harus menjadi teladan bagi warga sekolah dan bahkan orangtua siswa. Kepala sekolah juga memberikan teladan bagi guru, karyawan, siswa dan bahkan orangtua/wali dengan cara mengedepankan sikap disiplin dan tegas dalam hal waktu. Kepala sekolah sering datang paling pagi dan pulang paling akhir, tertib administrasi. Hal yang dirasa paling berat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah adalah kesediaan bertindak menampilkan keteladanan dari pimpinan teratas. Kepala sekolah mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi peserta didik. Semangat dan kerja keras yang dimiliki kepala sekolah bagi terwujudnya pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap kondisi sekolah yang akan

tercipta di lingkungan sekolahnya. Kedua, pengajaran (teaching) yang dilakukan kepala sekolah dimulai dari melakukan motivasi, komunikasi dengan warga sekolah secara teratur dan berkesinambungan mengenai terwujudnya pendidikan karakter di sekolah. Ketiga, penguatan karakter (reinforcing) kepala sekolah memberikan Siswa dengan pembekalan- pembekalan untuk siswa seperti pelatihan dakwah yang sengaja menghadirkan guru dari luar untuk dapat membimbing, mengaji, tahfiz Quran dan yasinan bulanan, pada setiap siswa dengan penanaman sikap dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Strategi ini diterapkan dengan cara melibatkan guru dalam mengelola program tersebut.”

Pernyataan ini dapat dikuatkan melalui hasil wawancara terhadap guru madrasah bidang fiqh, di MTs Negeri 2 Deli Serdang, sebagai berikut:

“Ibu guru bidang studi fiqh, yang memakai baju seragam putih berjilbab biru mengatakan dalam memimpin anak, tak terlepas dengan peran penting guru dalam menjalankan program khususnya penanaman akhlak yang mulia dan berkarakter. Apalagi dengan adanya wabah sekarang ini sulit guru untuk menjalankan program ini sehingga kita juga harus menyampaikannya langsung dalam masa pembelajaran daring. Pembelajaran yang selama masa pandemic ini dilakukan melalui media *zoom meeting*, dengan cara tatap muka melalui android maupun laptop. Namun Disaat pembelajaran daring berlangsung kami sebagai guru- guru disini dituntut oleh kepala madrasah untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melalui via *zoom meeting* dengan tetap menerapkan nilai- nilai karakter pada saat jam pembelajaran. Dengan demikian strategi ini tetap saya lakukan dan meminta kepada siswa untuk melaksanakan sholat dhuha dan membaca alquran dalam waktu yang sudah ditentukan. Tujuan dalam hal ini, walaupun harus dengan kesabaran Ini merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan moral yang baik”.

Selanjutnya wawancara dengan PKM Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang

“Selain strategi yang banyak diupayakan oleh kepala madrasah, Hal ini banyak kegiatan- ekstrakurikuler yang sifatnya mengunggah karakter anak seperti cinta alquran sebagaimana program yang sudah dibuat yaitu tahfiz alquran, yasinan mingguan dan dakwah setiap seminggu sekali yang benar-benar dikordinir oleh guru guru di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Kepala madrasah meminta kepada kita semua khususnya guru yang terlibat langsung dalam kepemimpinannya untuk mengarahkan agar program yang dibuat dapat terlaksana secara aman. Maka dari pada itu Guru juga pemimpin harus menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta memberikan kenyamanan. Sebagai

mana dalam pengkaderan dakwah bagi siswa- siswa guru dan kepala madrasah bekerja sama untuk membuat pelatihan-pelatihan”.

Gambar 1 menunjukkan salah satu dokumentasi kegiatan tahfiz Al Qur'an yang diadakan di MTs Negeri 2 Deli Serdang:



Gambar 1. Kegiatan Tahfiz Al Qur'an oleh Siswa Siswi di MTs Negeri 2 Deli Serdang

PEMBAHASAN

Upaya Kepala Madrasah tentang Karakter yang Ingin diwujudkan pada Peserta Didik di MTSN 2 Deli Serdang

Konsep kepemimpinan islami bisa diterapkan dalam pendidikan dan dipraktikkan dimana setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan itu untuk menanamkan niat mencari Ridho Allah Tuhan yang maha Esa sebagai pencipta Alam semesta, serta menyadari bahwa apa yang dikerjakan adalah merupakan bentuk pengabdian kepada sang maha tinggi untuk pengembangan prestasi belajar peserta didik. Maka dalam hal ini akan muncul keyakinan atas segala perbuatan yang hendak dilakukan akan disaksikan oleh ALLAH sehingga ia akan menjadi benteng dari perbuatan walaupun mereka tidak melihat Allah secara langsung, namun jika mereka menyadari dan meyakini bahwa Allah menyaksikan dan selalu mendampingi apa yang dilakukan oleh manusia dalam aktifitas apapun, maka Sistem apapun yang diterapkan oleh guru akan dapat menciptakan prestasi belajar yang unggul (Azizah et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di MTsN 2 Deli Serdang dengan kepala Madrasah dan juga sebagai guru pengajar agama, bentuk nilai-nilai Karakter MTsN 2 Deli Serdang adalah memberikan penanaman nilai-nilai karakter sesuai visi pendidikan yang dasarnya islam. Upaya Kepala madrasah MTSN 2 Deli Serdang yaitu menanamkan nilai-nilai karakter harus jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli. sebenarnya nilai-nilai karakter yang kita tanamkan di madrasah ini adalah nilai-nilai

Asmaul Husnah itu yang menjadi patokan arah pembangunan karakter guru, murid, staf semuanya arahnya ke sana.

Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Karakter Peserta Didik Di MTSN 2 Deli Serdang

Strategi sering disebutkan dengan cara seseorang dalam mencapai suatu tujuan (Siregar, 2021). Kepala madrasah merupakan sosok pemimpin pendidikan yang akan mengarahkan, menggerakkan, memberi contoh dan memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan yang baik. Yakni menghasilkan “*output*” dan “*outcome*” pendidikan yang bagus dan bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat. Sebagai sebuah strategi, kepemimpinan pendidikan yang baik harus diletakkan pada sebuah fondasi atau landasan yang kuat, kokoh dan baik yang bisa dijadikan pedoman dan acuan pemimpin pendidikan dalam berbuat. Landasan yang kokoh, kuat dan baik itu bisa diambil intisarinnya dari berbagai ajaran moral yang berada Di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

Adapun strategi–strategi penerapan kepemimpinan kepala madrasah pada peserta didik dalam menciptakan karakter siswa yaitu dengan dalam memotivasi, karakter dan prestasi siswa khususnya di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain (Sari et al., 2020).

Esensi Kepemimpinan Islami

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu, dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Kepemimpinan pada hakekatnya berhubungan dengan tenaga manusia, hanya terdapat pada kelompok yang terorganisasi, dan sebagai satu kekuatan atau potensi (McLeod, 2012).

Allah SWT menciptakan manusia ke muka bumi untuk dijadikan sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi. Oleh sebab itu manusia tidak akan terlepas dari perannya sebagai seorang pemimpin. Peran kepemimpinan sangat menentukan dalam mencari sebab jatuh dan banggunya suatu lembaga/ organisasi. Seorang pemimpin dituntut untuk menguasai berbagai hal yang berhubungan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan setiap orang tidak akan memiliki kesamaan dalam menjalankan kepemimpinannya. Dalam tulisan ini penulis akan menjelaskan tentang kepemimpinan pendidikan dimulai dari pengertian ihsan, kepemimpinan berbasis ihsan, berkarakter dan kepemimpinan yang ideal dan adil (Charis et al., 2020).

Di samping itu ciri-ciri dari seorang pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan Islam antara lain adalah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan lembaga atau organisasinya, memfungsikan keistimewaannya yang lebih dibanding orang lain, memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya, mempunyai kharisma atau wibawa di hadapan manusia atau orang lain, bermuamalah dengan lembut dan kasih sayang terhadap bawahannya, agar orang lain simpatik kepadanya, bermusyawarah dengan para pengikut serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka, mempunyai power dan pengaruh yang dapat memerintah serta mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control pengawasan atas pekerjaan anggota, meluruskan kekeliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan bersedia mendengar nasehat dan tidak sombong, karena nasehat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh

Manusia tidak punya alasan lagi untuk melupakan Allah. Sangat wajar jika Allah mengharuskan manusia untuk selalu mengingat-Nya, karena dengan mengingat Allah maka Allah akan menambah nikmatNya. Ketika masalah datang, disinilah Allah menguji kesabaran hambaNya, bagi sebagian besar manusia saat inilah yang paling tepat untuk benar-benar kembali kepada Allah. Karena ujian berupa masalah adalah sentilan Allah untuk menyapa manusia agar dapat kembali ke jalan Allah, jalan yang lurus. Perlu diingat, jalan lurus yang Allah berikan merupakan nikmat terbesar dari-Nya walau tidak dapat dipungkiri untuk dapat melewatinya diperlukan keimanan yang kuat. Karena jalan lurus yang Allah berikan itu tidak selalu mulus, melainkan penuh tantangan dan rintangan. Maka diperlukan kesabaran yang sangat mendalam. Dengan kesabaran inilah Allah menyucikan kembali manusia dari dosadosanya yang telah lampau. Wajar jika mereka yang tersandung oleh ujian ini benar-benar kembali kepada Allah, mendekat kepada-Nya, dengan melakukan taubatan nasuhah. Sikap itu adalah sifat lahiriyah manusia, yang suci, inilah ihsan yang didasarkan oleh keimanan.

Berkenaan dengan kepemimpinan berbasis Islam nama gerakan bahwa kepemimpinan yang baik adalah yang mampu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin dalam penyelenggara pendidikan dan sumber daya manusia hendaknya mampu menciptakan suatu iklim atau pembelajaran yang baik agar semua komponen lembaga pendidikan dapat dapat memerankan secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan lembaganya. Keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam merupakan hal yang harus diperhatikan dan diupayakan untuk dicapai oleh seorang pemimpin. Sebab pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan berhasil atau tidaknya itu sangat berpengaruh oleh kemampuan kepemimpinan data dan mengembangkan lembaga pendidikannya.

Kepemimpinan dalam berbasis Islam dapat ditegaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan baik itu lingkup pendidikan sebagai bagian besar ditentukan oleh mutu keterampilan kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang diangkat atau disertai tanggung jawab sebagai pemimpin. Hal ini Pemimpin harus memiliki keterampilan dan memiliki sifat kepemimpinan yang baik. Secara teori, motivasi menurut Abraham Maslow's ia berpendapat bahwa motivasi dapat membuat yang melakukan sesuatu

untuk mendapatkan sesuatu atau menghindari hukuman. Hal ini efektif jika seseorang dalam keadaan membutuhkan. Sedangkan menurut Fredrick Herzenberg, merupakan kebutuhan dasar dalam bekerja yang bila tidak dipenuhi dapat menimbulkan kekecewaan. contoh: gaji, fasilitas, bonus, suasana lingkungan, serta motivator yang bertujuan mencapai pertumbuhan dan aktualisasi diri melalui pelaksanaan tugas, seperti halnya mencapai sasaran yang menantang, pengakuan, promosi (Marno, 2007).

Yang mampu menjaga ucapannya dari kata-kata negatif akan membawa Aura positif kepada para pengikutnya. Pernyataan yang santun baik dan berkenan dapat meninggikan rasa percaya diri pengikutnya. Hal ini dapat menghasilkan keterbukaan dari pengikutnya. Dapat membantu pemimpin dalam mengadakan diskusi untuk memecahkan masalah bersama pengikut.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap pengembangan karakter berbasis islam di lingkungan sekolah termasuk tenaga pengajar dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Wijaya, C., Meutia, M., & Zaini, M. F. (2020). Madrasah Leadership in Improving the Quality of Students in MAN 2 Model Medan. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6485>
- Charis, F. M., Ammar, M. A., Wijokongko, D., & Al-Hafizd, M. F. (2020). Kategori Kepemimpinan dalam Islam. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 171–189. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/491>
- Furqon, M., & Hidayatullah, H. (2010). *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>
- Marno. (2007). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka
- McLeod, R. G. P. S. (2012). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Journal EVALUASI*, 2(1), 257-273. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Sari, N. K., Hutabarat, M. S., Susanti, E., & Sopyan, M. (2020). Strategi Penanaman Karakter Islami Pada Siswa MTS Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring). *Al-Ulim*, 1(2), 147-164. <http://ejurnalilmiah.com/index.php/Al-Ulum/article/view/54>